

**PENGARUH STRATEGI *QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL  
BELAJAR FIQH SISWA DI KELAS V MIN 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**WIWIN APRIYANI  
NPM. 1311100091**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH STRATEGI *QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL  
BELAJAR FIQH SISWA DI KELAS V MIN 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:  
**WIWIN APRIYANI**  
**NPM. 1311100091**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**



## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang bervariasinya pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar Fiqh peserta didik kelas V di MIN 1 Bandar Lampung. Adapun bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan Strategi *Quick on the draw* pada mata pelajaran fiqh terhadap hasil belajarnya.

Jenis model penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *sampling Random*. Populasi kelas V berjumlah 60 peserta didik dan sampel pada penelitian ini pada kelas VA, VB masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Quick on the draw* sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan adalah  $t_{hitung}$  adalah 24,3 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $24.3 > 1,670$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI QUICK ON THE DRAW  
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA DI KELAS V  
MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : WIWIN APRIYANI**  
**NPM : 1311100091**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

  
**Yuli Yanti, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA DI KELAS V MIN 1 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **WIWIN APRIYANI**, NPM: 1311100091, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at, tanggal 1 Februari 2019 pukul 10.00 – 12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I (.....)

**Penguji Utama** : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Penguji Pendamping II** : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 1987031001



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”

(QS; Ar-Ra’d, 11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Tim Penulis RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Surabaya. CV Penerbit Fajar Media, 2009), h. 250.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Bapak Muhidin dan Alm. Mamah Muadahningsih, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas kesabaran dan dukungannya. Trimakasih segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta pengorbanan dan doa'a yang tiada henti kepada saya.
2. Kakak saya Jijen Wahyuni, Samsul Bahri, Deden Dahliaahmmad, Wiki Widodo, Nabilla Zainuri, Utari Eka Putri, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya. Kepada Prasetyo Mayadi yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis agar selalu semangat dalam segala hal.
3. Almamater saya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dari ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Wiwin Apriyani dilahirkan di Bogor, pada tanggal 25 April 1995, yang merupakan anak keempat dari empat sodara, dari pasangan bapak Muhidin dan mamah Alm. Muadahningsih.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 4 Kalianda diselesaikan 2007, dan melanjutkan kesekolah SMP Pembangunan Kalianda diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan SMA MAN 1 Kalianda, diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Rukhti Endah Lampung Tengah selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Terpadu Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasana. M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Yang telah banyak membantu dan memberikan Ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

5. Pemimpin perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta Karyawan-karyawannya, baik perpustakaan tarbiyah maupun pusat, yang telah memberikan bantuan untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hartawan, S.Pd.I, MM selaku Kepala sekolah di MIN 1 Bandar Lampung.
7. Ibu Fifi Sriharyati, S.Pd.I dan Ibu Misnawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh di MIN 1 Bandar Lampung yang telah membantu selama penulis mengadakan peneliti.
8. Sahabat penulis Rini, Afra, Bowo, Winda, Fitri, anisha, Yunita, Elia, Umi, Rahma, yang selalu membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlimpat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Amin ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, Februari 2018  
Penulis

Wiwin Apriyani  
NPM. 1311100091



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYATHIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran <i>Quick On The Draw</i> .....	14
B. Pengertian Strategi <i>Physical Self-assessment</i> .....	22
C. Hasil Belajar Siswa .....	24
D. Mata pelajaran Fiqh.....	39
E. Kajian Materi Kurban .....	40
F. Penelitian yang Relevan.....	43
G. Hipotesis.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan sifat penelitian .....	47
B. Variabel Penelitian .....	48
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Instrumen Peneliti .....	52
F. Prosedur Penelitian .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Analisis Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Hasil Belajar Ujian Akhir Sekolah (UAS) Semester Genap.....	5
Tabel 2	: Desain Penelitian.....	36
Tabel 3	: Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Pretest-Posttest</i> .....	42
Tabel 4	: Uji Validitas Soal .....	59
Tabel 5	: Uji Realibilitas Soal.....	60
Tabel 6	: Uji Tingkat Kesukaran .....	61
Tabel 7	: Uji Daya Pembeda.....	62
Tabel 8	: Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Dan Nilai <i>Posttest</i> Dengan Menggunakan Strategi <i>Quick On The Draw</i> .....	63
Tabel 9	: Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Dan Nilai <i>Posttest</i> Menggunakan Strategi <i>Physical Self-Assessment</i> .....	65
Tabel 10	: Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 11	: Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	68
Tabel 12	: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	69
Tabel 13	: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test).....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Dan Nilai <i>Posttest</i> Dengan Menggunakan Strategi <i>Quick On The Draw</i> .....	65
Gambar 2 : Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Dan Nilai <i>Posttest</i> Dengan Menggunakan Strategi <i>Physical Self-Assessment</i> .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Nama siswa Kelas V MIN 1 Bandar Lampung.....	84
Lampiran 2	: Silabus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
Lampiran 3	: RPP Kelas Eksperimen.....	90
Lampiran 4	: RPP Kelas Kontrol .....	105
Lampiran 5	: Uji Validitas .....	115
Lampiran 6	: Uji Tingkat Kesukaran .....	116
Lampiran 7	: Uji Daya Pembeda.....	119
Lampiran 8	: Daftar Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 1 Bandar Lampung.	120
Lampiran 9	: Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	121
Lampiran 10	: Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	122
Lampiran 11	: Uji Homogenitas Kelas Eksperimen .....	123
Lampiran 12	: Uji Homogenitas Kelas Kontrol.....	124
Lampiran 13	: Foto-Foto Pembelajaran di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	125
Lampiran 14	: Kisi-Kisi Soal <i>Posttest-Pretest</i> .....	130
Lampiran 15	: Uji Coba Soal <i>Posttest-Pretest</i> .....	132
Lampiran 16	: Hasil Kerja Soal <i>Posttest-Pretest</i> .....	134
Lampiran 17	: Lembar Kerja Siswa .....	138
Lampiran 18	: Surat Izin Penelitian .....	139
Lampiran 19	: Surat Balasan Penelitian.....	140
Lampiran 20	: Nota Dinas.....	141
Lampiran 21	: Keterangan Validasi .....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karna pendidikan merupakan salah satu pilar yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas.<sup>2</sup> Dalam proses tersebut di perlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 20013), h. 2.

<sup>2</sup>Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negri Katon Pesawaran", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lam pung, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915.

Pendidikan juga merupakan kewajiban setiap muslim, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi yang berbunyi:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ (ابن ماجه)

*Artinya : “Mencari ilmu itu Fardhu atas setiap Muslim, dan orang yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka ia seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas” (HR. Ibn Majah)*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap orang Islam wajib menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu yang harus dituntut adalah semua ilmu yang berguna mengajarkan kebaikan, baik itu ilmu-ilmu agama atau ilmu pengetahuan umum. Dengan ilmu orang akan mampu meraih cita-citanya, baik di dunia sampai di akhirat.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, karena tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak akan berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran bertujuan atau

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru* ( Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 3.

direncanakan.<sup>4</sup> Belajar menurut Howard L. Kingskey adalah bahwa Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>5</sup>

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.<sup>6</sup> Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.<sup>8</sup> Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

---

<sup>4</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Peraktik di Tingkan Pendidikan Dasar* (jakarta: Rajawali, 2016), h. 2.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabet, 2013), h. 3.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), h. 2.

<sup>8</sup> *Ibid.*



Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita ialah masih lemahnya proses dalam sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang untuk mengembangkan kemampuan berikir. Proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya agar di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis miskin aplikasi.

Kemampuan tentang cara mengetahui dan mendengarkan sangat di perlukan terutama dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. A1-Israa ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatan dn hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.*<sup>9</sup>( QS. A1-Israa : 36)

Bedasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus dapat menerapkan segala bentuk

---

<sup>9</sup>Tim Penulis RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustakaa Agung Harapan, 20013), h. 389.

kemampuannya, agar didalamnya proses pembelajaran peserta didik dengan mudah menyerap materi pelajaran.

Pelajaran Fiqh merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang hukum-hukuman syariat islam, mata pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun bekal untuk nanti di akhirat, karena dalam pelajaran fiqh banyak sekali materi-materi yang dibahas mengenai hukum-hukum syariat islam serta beribadah kepada Allah swt. Agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik, maka dibutuhkan pul proses pembelajaran yang berkualitas. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar fiqh sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Fiqh di MI bertujuan untuk mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akherat. Dan membekali peserta didik agar dapat: mmengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa *dalil* naqli dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 februari 2017 di MIN 1 Bandar Lampung, penelitian melakukan observasi dengan cara mengamati, meninjau dan mencatat secara cermat dan langsung di lokasi penelitian di MIN 1 Bandar Lampung untuk mengetahui kondisi yang sudah atau sedang terjadi,<sup>10</sup> dan wawancara yang dilakukan dengan ibu misnawati selaku pendidik bidang studi fiqh, beliau mengatakan bahwa hasil belajar psikomotorik dan afektif pada peserta didik sudah cukup baik mengingat peserta didik memiliki kemauan dalam melakukan berbagai kegiatan seperti praktikum, kegiatan lapangan diluar sekolah, memiliki sikap sopan santun terhadap pendidik, dan mampu berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik lainnya, namun pada hasil belajar kognitif masih dianggap rendah, karena banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>11</sup>

Proses belajar mengajar di MIN 1 Bandar Lampung kelas V khususnya pelajaran Fiqh masih di dominasi oleh aktifitas pendidik. Pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran pendidik hanya sebatas memberikan materi dan tanya jawab saja. Peserta didik hanya menerima, mendengar, dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik masih merasa kesulitan ketika pendidik memberikan soal yang berbeda dengan contoh yang di ajarkan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik bersikap pasif dan tidak ada timbal balik antara peserta didik dengan guru.

---

<sup>10</sup>Observasi (MIN 1 Bandar Lampung, Tanggal 04 februari 2017).

<sup>11</sup>Misnawati, Wawancara Guru Fiqh (MIN 1 Bandar Lampung, Tanggal 04 februari 2017).

Sebenarnya dalam proses pembelajaran, ketika pendidik hanya sebatas memberikan materi dan tanya jawab saja bukan berarti tidak cocok untuk digunakan, tetapi pada saat proses belajar mengajar yang didominasi oleh aktifitas pendidik menyebabkan peserta didik kurang aktif dan tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan, jenuh dan tidak bisa belajar mandiri. Hal ini dapat dilihat pada data hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil kelas V pada mata pelajaran Fiqh pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 1**  
**Data Hasil Belajar Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester Genap Mata**  
**Pelajaran Fiqh peserta didik Kelas V MIN 1 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	KKM		Jumlah
		<70	≥70	
1.	Kelas A	19	11	30
2.	Kelas B	18	12	30
Jumlah		37	23	60
Persentase		62%	38%	100 %

*Sumber : Dokumentasi Guru Kelas V MIN 1 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa data dari 60 peserta didik kelas V hanya 23 peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 37 siswa belum memenuhi kriteria ke tuntasan minimal (KKM). Artinya 62% dari 60 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 38% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat diketahui bahwa pada hasil belajar peserta didik masih didominasi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Kondisi ini tentu di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor luar maupun faktor

dalam. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini khususnya di kelas V A dan V B pada ranah kognitif.

Salah satu aspek penting hasil belajar terdapat pada ranah kognitif. Untuk memperbaiki hasil belajar, diperlukan strategi pembelajarn yang dapat membuat pelajaran Fiqh menjadi pelajaran yang mudah di mengerti dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh adalah Strategi *Quick on the draw*.

*Quick on the draw* adalah sebuah strategi yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas. Langkah-langkah strategi *Quick On The Draw*:

- a. Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topik yang sedang dibahas. Buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus di kartu terpisah. Tiap set pertanyaan sebaiknya dikartu dengan warna berbeda. Letakan set tersebut di atas meja pendidik, angka menghadap atas, nomor satu di atas.
- b. Bagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan yang ada di meja.
- c. Tiap peserta didik dalam kelompok di beri materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, bisa berupa halaman tertentu dari buku teks

- siswa. Jawaban sebaiknya tidak begitu jelas agar siswa berinisiatif untuk mencari jawaban lengkapnya di buku teks.
- d. Pada kata "mulai", satu orang "orang pertama", dari tiap kelompok berjalan ke meja pendidik, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
  - e. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
  - f. Jawaban di bawa kependidikannya oleh orang kedua, pendidik memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka di ambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, pendidik menyuruh sang pelari kembali kekelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
  - g. Saat satu peserta didik sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien. Ide yang bagus untuk membuat beberapa pertanyaan pertama cukup mudah dan pendek, hanya agar momentumnya mengena.
  - h. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”
  - i. Pendidik kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Kholida Aimini Rusdi,Zulfa Amrina, Nini wati, “Penerapan *Teknik Quick On The Draw* Dalam Pembelajaran Matematika SISWA Kelas VII MTsN Thawalib Pariaman”Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.

### 1. Kelebihan dan Kelemahan dari strategi *Quick on The Draw* yaitu :

#### Kelebihan :

- a. Meningkatkan kemampuan otak.
- b. Membantu meningkatkan pembelajaran.
- c. Memperbaiki atau membangun pondasi pemahaman.
- d. Meningkatkan kecepatan berfikir peserta didik.
- e. Meningkatkan kecepatan membaca.
- f. Menciptakan pembelajaran peserta didik lebih bermakna.
- g. Melatih peserta didik untuk berfikir kreatif.
- h. Melatih peserta didik untuk tidak menduplikasi tugas dari teman.
- i. Menciptakan belajar mandiri.

#### Kelemahan :

- a. Membutuhkan waktu lama dalam penerapan.
- b. Tidak semua pendidik dapat memakai metode ini, pendidik diuntut dapat membawa suasana murid ke ranah yang lebih dalam, jadi pada pendidik yang kurang mampu menguasai kelas, strategi ini kurang efektif dilakukan.
- c. Pendidik harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Quick On The Draw* tidak mengalami kesulitan.
- d. Dibutuhkan ketelitian dalam membuat sumber materi agar jawaban yang berada didalamnya tidak terlalu terlihat oleh siswa.

Strategi ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati,

menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan pendidik.

Bedasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini, yaitu: **“Pengaruh Strategi Quick On The Draw Terhadap Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik Di Kelas V MIN 1 Bandar Lampung”**.

### **B. Identifikasi masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya hasil belajar Fiqh peserta didik kelas V di MIN 1 Bandar Lampung.

### **C. Batasan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka pembahasan dalam ruang lingkup masalah, akan dibatasi sebagai berikut. “Pengaruh strategi *quick on the draw* terhadap hasil belajar fiqh (aspek kognitif) kelas V di MIN 1 Bandar Lampung.”

### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Strategi *Quick on*



*the draw* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas V MIN 1 Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang di atas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan Strategi *Quick on the draw* pada mata pelajaran fiqh terhadap hasil belajarnya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain :

##### **1. Bidang Akademik**

Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Islam.

##### **2. Bidang Sosial Praktis**

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi sekolah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran Fiqih dalam Strategi *Quick on the draw* sehingga salah satu Strategi pembelajaran di MIN 1 Bandar Lampung.
- b. Bagi pendidik agama, dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran Fiqih agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.

- c. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, menarik dan tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis.
- d. Bagi peneliti sebagai calon peserta didik, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw*

##### 1. Pengertian Strategi *Quick On The Draw*

Menurut **Zainal Asril** Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. <sup>1</sup> **Kuanadi** berpendapat Strategi pada dasarnya merupakan suatu rencana menyeluruh mengenai suatu kegiatan yang tersusun secara cermat baik menyangkut kegiatan maupun penggunaan sumber-sumber pendukung yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Strategi suatu rencana tentang cara-carapendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).<sup>3</sup>

Dari penjelasan tentang strategi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa setrategi secara umum dapat di definisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Sasaran yang di maksud disini tentunya sasaran dalam pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar. Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh

---

<sup>1</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 55-60.

<sup>2</sup>Kusnadi, *Strategi Pembelajaran IPS* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2013), h.14.

<sup>3</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90.

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>4</sup> Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang telah dipahami.<sup>5</sup> Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dilalui oleh individu sebagai hasil dari latihan atau pengalaman individu. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.

Pengertian pembelajaran menurut beberapa para ahli. Menurut Winkel bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi

---

<sup>4</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 13.

<sup>5</sup> Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 51.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 29.

<sup>7</sup> Yuberti, "*Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*", (Bandar LAMPUNG: Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 12

dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mempengaruhi proses belajar siswa, agar peserta didik dan pendidik bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Dalam proses tersebut di perlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Pendidikan juga merupakan kewajiban setiap muslim, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi yang berbunyi:

طَلِّبُوا الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَاضْغَالُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ (ابن ماجه)

Artinya : “Mencari ilmu itu Fardhu atas setiap Muslim, dan orang yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka ia seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas” (HR. Ibn Majah)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap orang Islam wajib menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu yang harus dituntut adalah semua ilmu yang berguna mengajarkan kebaikan, baik itu ilmu-ilmu agama atau ilmu pengetahuan umum. Dengan ilmu orang akan mampu meraih cita-citanya, baik di dunia sampai di akhirat.

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, 'Konsep dan Makna Pembelajaran,' (Bandung: Alfabeta, 2013), h.61

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar.<sup>9</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan a plan, meathod or series of activitis designet to achieves a particular educational goal. (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan startegi dan manfaat berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Begitu juga seorang pendidik mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapatkan hasil yang terbaik.

**Wina Sanjaya** mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran juga merupakan suatau

---

<sup>9</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (jakarta: Rajawali, 2016), h. 2.

<sup>10</sup> Direktorat Tenaga Pendidikan, *Startegi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Dikdipnas, 2013), h. 4.

kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dari penjelasan tentang strategi pembelajaran di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat atau taktik pendidik bagaimana cara untuk membuat peserta didik belajar secara efektif, efisien, serta optimal dalam berinteraksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah strategi *Quick On The Draw*.

Secara eimologi *Quick On The Draw* berdasarkan kamus Jhon. Echol, *Quick* di artikan dengan “cepat, lekas” *On* di artikan “pada, atas, tentang” sedangkan *Draw* di artikan sebagai “sangat cepat berfikir”. Jadi *Quick On The Draw* bisa di artikan sebagai kecepatan pada berfikir.<sup>12</sup>

Menurut **Ginnis'** *Quick On The Draw* merupakan pembelajaran dengan sebuah aktivitas untuk kerja tim dan kecepatan. *Quick On The Draw* merupakan suatu strategi mengajar yang bersifat kerja kelompok dan menonjolkan pada daya kecepatan aktivitas, diantaranya berfikir, membaca, berbicara, menulis dan menjawab pertanyaan.<sup>13</sup> Tujuannya adalah menjadi

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 126.

<sup>12</sup>Aiimatul Hidayah judul peneliti *Efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Dengan pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Pada Materi Bangun Ruang Kelas VII* (Semarang : Muhammadiyah Semarang, 20016).

<sup>13</sup>Paul Ginnia, *Trik dan taktik mengajar* (Jakarta: PT Indeks,2013), h. 163-164.

kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan *Quick On The Draw* ini dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar aktif dan tidak hanya duduk diam selama pembelajaran berlangsung. *Quick On The Draw* akan memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan pemahaman, yang di dorong oleh keceptan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, dan menjawab pertanyaan dengan tepat.

## **2. Langkah-langkah Strategi pembelajaran Quick on The Draw**

- a. Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topik yang sedang dibahas. Buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus di kartu terpisah. Tiap set pertanyaan sebaiknya dikartu dengan warna berbeda. Letakan set tersebut di atas meja pendidik, angka menghadap atas, nomor satu di atas.
- b. Bagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan yang ada di meja.
- c. Tiap peserta didik dalam kelompok di beri materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, bisa berupa halaman tertentu dari buku teks siswa. Jawaban sebaiknya tidak begitu jelas agar siswa berinisiatif untuk mencari jawaban lengkapnya di buku teks.



- d. Pada kata "mulai", satu orang "orang pertama", dari tiap kelompok berjalan ke meja pendidik, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- f. Jawaban di bawa kependidiknya oleh orang kedua, pendidik memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka di ambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, pendidik menyuruh sang pelari kembali kekelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- g. Saat satu peserta didik sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien. Ide yang bagus untuk membuat beberapa pertanyaan pertama cukup mudah dan pendek, hanya agar momentumnya mengena.
- h. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”
- i. Pendidik kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Kholida Aimini Rusdi,Zulfa Amrina, Nini wati, “Penerapan *Teknik Quick On The Draw* Dalam Pembelajaran Matematika SISWA Kelas VII MTsN Thawalib Pariaman”Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan dari strategi *Quick on The Draw* yaitu :

Kelebihan :

- a. Meningkatkan kemampuan otak.
- b. Membantu meningkatkan pembelajaran.
- c. Memperbaiki atau membangun pondasi pemahaman.
- d. Meningkatkan kecepatan berfikir peserta didik.
- e. Meningkatkan kecepatan membaca.
- f. Menciptakan pembelajaran peserta didik lebih bermakna.
- g. Melatih peserta didik untuk berfikir kreatif.
- h. Melatih peserta didik untuk tidak menduplikasi tugas dari teman.
- i. Menciptakan belajar mandiri.

Kelemahan :

- a. Membutuhkan waktu lama dalam penerapan.
- b. Tidak semua pendidik dapat memakai metode ini, pendidik diuntut dapat membawa suasana murid ke ranah yang lebih dalam, jadi pada pendidik yang kurang mampu menguasai kelas, strategi ini kurang efektif dilakukan.
  - 1) Pendidik harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Quick On The Draw* tidak mengalami kesulitan.
  - 2) Dibutuhkan ketelitian dalam membuat sumber materi agar jawaban yang berada didalamnya tidak terlalu terlihat oleh siswa.

## **B. Strategi Pembelajaran *Physical Self-assessment***

### **1. Pengertian Strategi *Physical Self-assessment***

*Physical Self-assessment* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mempersiapkan diri dalam kelompok. Pembelajaran dengan strategi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik atas materi pelajaran yang diberikan atau sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh mereka. Strategi ini dapat menjadi strategi menarik dan menyenangkan dapat juga digunakan sebagai cara mengubah aktifitas kelas.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tentang strategi *Physical Self-assessment* di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui strategi ini, peserta didik mampu berbagi sikap mereka tentang sebuah mata pelajaran melalui penilaian diri. Strategi ini memungkinkan pendidik untuk mengukur perasaan dan keyakinan peserta didik, dan berfungsi sebagai papan loncat bagi diskusi kelas.

### **2. Langkah-langkah Strategi *Physical Self-assessment***

- a. Buatlah beberapa pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik.  
Contohnya adalah “saya telah paham tentang teori Qurban”
- b. Atur ruangan sedemikian rupa atau pinggirkan kursi dan meja kalau ada, kemudian minta peserta untuk berdiri di belakang kelas.
- c. Tuliskan angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, usahakan ukurannya cukup besar, untuk skala penilaian. Tempelkan angka-angka tersebut pada tempat

---

<sup>15</sup>Putri Dessy Primia Khusnul Khotimah dan Abdul Hamid, “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Physical Self Assessment Berbasis Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA SMAN 5 Banjarmasin Pada Materi Laut Penyangga” *Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*. Vol,6, No2, Oktober 2015.

yang terpisah didalam kelas. Jelaskan bahwa arti angka 1 sampai 5 itu adalah sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = tidak yakin / tahu

4 = setuju

5 = sangat setuju

- d. Setiap pertanyaan dibacakan, peserta didik diminta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka. Ajurkan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri.
- e. Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut
- f. Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan peserta didik untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki.<sup>16</sup>

### **3. Kelemahan dan Kelebihan Strategi *Physical Self-assessment***

Kelebihan :

- a. Dapat menghindarkan dari lupa akan pelajaran.
- b. Semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik dapat menilai kemampuan dirinya sendiri.
- d. Setiap peserta didik dapat mengukur .pengetahuan yang dimiliki serta materi yang di kuasai.
- e. Strategi ini dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah peserta didik.

---

<sup>16</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 20013), h. 72-73.

Kelemahan :

- a. Karena peserta didik berpindah-pindah dari tempat, keadaan kelas tidak kendali.
- b. Hanya peserta didik yang menonjol saja yang aktif dalam menyampaikan pendapat.
- c. Peserta yang mempunyai kemampuan sedang kebawah enggan menyampaikan pendapat.

### C. Hasil Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.<sup>17</sup> Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>17</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 3.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>18</sup>

Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan di posisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”<sup>19</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi didasari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dimiyati mahmud (1989: 12-122) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak diamati secara langsung. Dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Morgan ringkasnya mengatakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yangb terjadisebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman ( Wisnubrata Hendroyuwono, 1982/1983:3). Menurut Moh. Surya (1981:22) belajar ialah: suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

---

h. 2. <sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013),

<sup>19</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), h. 2.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya.

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar (harus) merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Polatingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotrik..<sup>20</sup>

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar adalah pola-pola pembuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan..<sup>21</sup>

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. “Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*



environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”<sup>22</sup>.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>23</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap yang di peroleh.<sup>24</sup>

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajaran setelah melakukan proses pembelajaran”<sup>25</sup>.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan citi-cita.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup>Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2013), h. 12.

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

<sup>24</sup>Muhamad Afandi dan Isnaini NurJanah judul penelitian “ Pengaruh metode pembelajaran *learning start with a question* (LSQ) terhadap hasil belajar ips kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/1018”, *Tadris : Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, Uin Raden Fatah Palembang, P-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915.

<sup>25</sup>M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, Pengaruh *Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, IAIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 1 (2016), h.87.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet ke 13, 2013), h. 45.



Menurut pemikiran Gagne Hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas
- c. Keterampilan kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak otomatisme.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Prinsip-prinsip Belajar Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut: 1) Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. 2) Sesuai hakikat belajar. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan. 3) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

## **2. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Berdasarkan pengertian diatas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai ruang lingkup yang mencakup tiga aspek antara lain :

### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Ranah kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah

(pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

Tingkat pemahaman (*comprehention*). Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Tingkat penerapan (*application*). Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Tingkat analisis (*analysis*). Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

Tingkat sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis,

---

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 61-62.

sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

Tingkat Evaluasi (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi ini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap sesuatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patkan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>28</sup>

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>29</sup> Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:

- 1) Memperhatikan (*attending*) taraf ini berkenaan dengan kepekaan peserta didik terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar.
- 2) Merespon (*responding*). Pada taraf ini peserta didik sudah lebih dari sekedar memperhatikan fenomena. Peserta didik sudah memiliki motivasi yang cukup, sehingga tidak saja mau memperhatikan, tetapi juga bereaksi terhadap rangsangan.
- 3) Menghayati nilai (*valuing*). Pada taraf ini tampak bahwa peserta didik sudah menghayati dan menerima nilai perilakunya dalam situasi-situasi tertentu sudah cukup konsisten sehingga sudah dipandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai.

---

<sup>28</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 50.

<sup>29</sup>*Ibid.*

- 4) Mengorganisasikan. Pada taraf ini peserta didik mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, sehingga menjadi satu sistem nilai. Nilai-nilai itu terdapat dalam berbagai situasi dan pelajaran, terutama sejarah dan agama.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ini merupakan tingkatan afektif tertinggi karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>30</sup> Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih menekankan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitifnya untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dikelas berlangsung.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun faktor intern (faktor dalam). Oleh karena itu, pengenalan pendidik terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya, dalam rangka membantu peserta didik mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>31</sup>

Pada dasarnya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun faktor intern (faktor dalam). Oleh karena itu, pengenalan pendidik terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik penting sekali artinya, dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

---

<sup>31</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 157.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani peserta didik (aspek psikologis).
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>32</sup>

1) Faktor intern siswa salah satunya:

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik,

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

lebih mudah dipelajari dan di simpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>33</sup>

b) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kemandirian, karena kemandirian berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan, dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>34</sup>

c) Motivasi Belajar

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, meresume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Didalam aktivitas

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 57.

<sup>34</sup>*Ibid.*



belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.<sup>35</sup>

2) Faktor ekstern peserta didik diantaranya adalah:

a) Cara orang tua mendidik

Lingkungan rumah, termasuk di dalamnya yaitu bagaimana iklim kehidupan keluarga dan pola interaksinya. Peserta didik yang berasal dari keluarga harmonis dan jauh lebih kondusif untuk berprestasi tinggi dibanding dengan peserta didik yang berasal dari lingkungan *Broken home*.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan

---

<sup>35</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabet, 2013), h. 180.

yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.<sup>36</sup>

b) Faktor pendidik

Dalam proses pembelajaran, kehadiran pendidik masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab pendidik mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dalam ruang lingkup tugasnya, pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.<sup>37</sup>

c) Lingkungan Sosial

Sebagai makhluk sosial maka setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut.<sup>38</sup>

---

h. 3. <sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

<sup>37</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 188-189.

<sup>38</sup>*Ibid.*

Fungsi interaktif adalah fungsi dimana bahasa dijadikan sebagai medium komunikasi antar manusia sehari-hari, baik di rumah, di jalan, di klub maupun di perkantoran pemerintah dan lain sebagainya. Fungsi ini sangat vital dalam pengembangan bahasa Arab, karena hal ini tidak mungkin terjadi interaksi antar anggota masyarakat, tanpa adanya komunikasi bahasa di antara mereka baik secara lisan maupun tulisan.<sup>39</sup>

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Metode mengajar adalah cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang pada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan materi. Dalam lembaga pendidikan, peserta didik yang dalam proses belajar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.<sup>40</sup>

Para pendidik harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para

---

<sup>39</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.

<sup>40</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65.

peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok.<sup>41</sup>

#### D. Mata Pelajaran Fiqh di MI

Fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam.<sup>42</sup> Mata pelajaran fiqh MI juga adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang di arahkan untuk menyikapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandang hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Buku ajar fiqh adalah sebuah buku ajar yang tidak hanya berisi teori tentang ilmu, yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah.<sup>43</sup>

Fiqh di MI bertujuan untuk mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akherat. Dan membekali peserta didik agar dapat: mmengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa *dalil* naqli dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*

<sup>42</sup>Phil Kamaruddin Amin, *Buku Fiqih Siswa* (Jakarta: Direktor Pendidikan Madrasah, 2015), h. 43.

<sup>43</sup>Yuli Yanti, “ Analisis Buku Ajar Fiqh Kelas VI (studi komparasi di MI Sultan Agung Dan SD IT AR-Rohmah), Terampil: Jurna pendidikan dan pembelajaran dasar, vol 3 nomer 1 juni 2016, p-ISSN 2355-1925, Jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN RADEN Intan Lampung.

### 1. Fungsi Mata Pelajaran Fiqh di MI

Adapun fungsi mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk:

“(1) mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.(2) menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.(3) mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk menyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.(4) membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan dimasyarakat.

### E. Kajian Materi Kurban

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Kurban yang merupakan salah satu materi yang dibahas pada kelas V MIN 1 Bandar Lampung pada semester genap. Adapun tinjauan kurikulumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Setiap tanggal 10 Dzul Hijjah, semua umat Islam yang tidak melaksanakan haji merayakan hari raya Idul Adha. Pada hari itu, umat Islam sangat disunnahkan untuk berqurban dimana mereka menyembelih hewan qurban untuk kemudian dibagi-bagikan kepada seluruh umat Islam di suatu daerah. Lalu apakah sebenarnya Qurban itu? Dibawah ini akan dijelaskan secara lengkap.

1. Qurban berasal dari bahasa Arab, “*Qurban*” yang berarti dekat (قربان). Kurban dalam Islam juga disebut dengan *al-udhhiyyah* dan *adh-dhahhiyyah* yang berarti binatang sembelihan, seperti unta, sapi (kerbau), dan kambing yang disembelih

pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah.

2. Dalil Disyari'atkannya Kurban : Allah SWT telah mensyariatkan kurban dengan firman-Nya, *“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus.”* (Al-Kautsar: 1 — 3). *“Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagai syiar Allah. Kamu banyak memperoleh kebaikan dari padanya, maka sebutlah nama Allah ketika kamu menyembelihnya.”* (Al-Hajj: 36).
3. Hikmah Kurban : Ibadah kurban disyariatkan Allah untuk mengenang Sejarah Idul Adha sendiri yang dialami oleh Nabi Ibrahim as dan sebagai suatu upaya untuk memberikan kemudahan pada hari Id, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw, *“Hari-hari itu tidak lain adalah hari-hari untuk makan dan minum serta berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla.”*
4. Syarat-syarat Kurban : Binatang yang Diperbolehkan untuk Kurban Binatang yang boleh untuk kurban adalah onta, sapi (kerbau) dan kambing. Untuk selain yang tiga jenis ini tidak diperbolehkan. Allah SWT berfirman, *“supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka.”* (Al-Hajj: 34). Dan dianggap memadai berkurban dengan domba yang berumur setengah tahun, kambing jawa yang berumur satu tahun, sapi yang berumur dua tahun, dan unta yang berumur lima tahun, baik itu jantan atau betina. Hal ini sesuai dengan hadis-hadis di bawah ini: Dari Abu Hurairah ra berkata, aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda,

*“Binatang kurban yang paling bagus adalah kambing yang jadza’ (powel/berumur satu tahun).”* (HR Ahmad dan Tirmidzi).

5. Binatang-Binatang yang Tidak Diperbolehkan untuk Kurban Syarat-syarat binatang yang untuk kurban adalah binatang yang bebas dari aib (cacat). Karena itu, tidak boleh berkorban dengan binatang yang aib seperti di bawah ini:

- a. Yang penyakitnya terlihat dengan jelas.
- b. Yang buta dan jelas terlihat kebutaannya
- c. Yang sumsum tulangnya tidak ada, karena kurus sekali.

Rasulullah saw bersabda, “Ada empat penyakit pada binatang kurban yang dengannya kurban itu tidak mencukupi. Yaitu yang buta dengan kebutaan yang nampak sekali, dan yang sakit dan penyakitnya terlihat sekali, yang pincang sekali, dan yang kurus sekali.” (HR Tirmidzi seraya mengatakan hadis ini hasan sahih).

d. Yang cacat, yaitu yang telinga atau tanduknya sebagian besar hilang. Selain binatang lima di atas, ada binatang-binatang lain yang tidak boleh untuk kurban, yaitu:

- 1) Hatma’ (ompong gigi depannya, seluruhnya).
- 2) Ashma’ (yang kulit tanduknya pecah).
- 3) Umya’ (buta).
- 4) Taula’ (yang mencari makan di perkebunan, tidak digembalakan).
- 5) Jarba’ (yang banyak penyakit kudisnya). Juga tidak mengapa berkorban dengan binatang yang tak bersuara, yang buntutnya terputus, yang

bunting, dan yang tidak ada sebagian telinga atau sebagian besar bokongnya tidak ada. Menurut yang tersahih dalam mazhab Syafi'i, bahwa yang bokong/pantatnya terputus tidak mencukupi, begitu juga yang puting susunya tidak ada, karena hilangnya sebagian organ yang dapat dimakan. Demikian juga yang ekornya terputus. Imam Syafi'i berkata, "Kami tidak memperoleh hadis tentang gigi sama sekali."

#### F. Penelitian yang Relevan

Agar landasan dalam penelitian lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait objek yang menjadi kajian dalam peneliti ini. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

1. Menurut Nuraini dengan judul peneliti "*Pengembangan perangkat pembelajaran strategi Quick on the draw dengan masalah open ended untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif materi prisma dan lisma*" menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika strategi quick on the draw dengan masalah open ended matematis valid dan praktis, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa paada materi prisma dan lisma.<sup>44</sup>
2. Febriari dwi martani dengan judul "*Penerapan strategi Quick on the draw pada pembelajaran matematik untuk meningkatkan komunikasi siswa smp negri 1*

---

<sup>44</sup>Nuraini dengan judul peneliti "*Pengembangan perangkat pembelajaran strategi Quick on the draw dengan masalah open ended untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif materi prisma dan lisma*", (Jurnal pendidikan matematika, Vol.4 No.1, Mei 2016), h. 19.



*cepogo kelas VII semester II tahun ajaran 2011/2012*” menyimpulkan dengan penggunaan strategi *Quick on the draw* pada proses pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran.<sup>45</sup>

3. Andri wahyu wibowo “*Penerapan pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw untuk meningkatkan keaktifannya dan hasil belajar matematika*” setelah diterapkannya pembelajaran matematika dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw, maka guru banyak mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, misalnya guru sudah melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>46</sup>

### **G. Kerangka Berfikir**

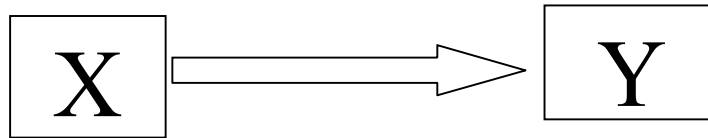
Kerangka pikir merupakan konsep untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran (dalam Sugiyono, 2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa strategi *Quick Of The Draw* berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqh siswa.

---

<sup>45</sup>Febriari dwi martani dengan judul “Penerapan strategi *Quick on the draw* pada pembelajaran matematik untuk meningkatkan komunikasi siswa smp negri 1 cepogo kelas VII semester II tahun ajaran 2011/2012”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012), h. 15.

<sup>46</sup>Andri wahyu wibowo “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the draw* untuk meningkatkan keaktifannya dan hasil belajar matematika” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012), h. 15.

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep variabel.

Keterangan:

X = Strategi *Quick Of The Draw*  
 Y = Hasil Belajar Fiqh  
 ⇒ = Pengaruh

Alur kerangka pikir pada gambar 1, dapat dideskripsikan bahwa Strategi *Quick Of The Draw* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai. Strategi *Quick Of The Draw* juga dapat mempermudah siswa dalam menghayati materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh.

## H. Hipotesis

### 1. Hipotesis penelitian

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.μ

## 2. Hipotesis statistic

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : Rata-rata Strategi *Quick on the draw*

$\mu_2$  : Rata-rata Strategi Pembelajaran *Physical Self-assessment*



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Design*. *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>2</sup> Desain penelitian mengambil dua kelompok subjek dari populasi meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan Strategi *Quick on the draw* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan strategi *physical self-assessment*.

**Tabel 2**  
**Tabel Desain Penelitian**

Kelompok	Test awal	Tindakan	Tes akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	C	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> =tes awal (pretest)

O<sub>2</sub> =tes akhir (post-test)

X = kelas eksperiment

C = kelas kontrol

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

<sup>2</sup>*Ibid.*

## B. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahasa Inggris *Variable* dengan arti “Ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.<sup>3</sup> Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.<sup>4</sup> Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.<sup>5</sup> Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauhmana penelitian yang akan dilakukan. Pengertian variabel menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah beberapa perlakuan yang diberikan dan aspek yang diukur dalam penelitian. Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lainnya terdapat beberapa macam variabel dalam penelitian ini yang digunakan yaitu :

### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 36.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.61.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*



variabel dependen (terikat).<sup>7</sup> Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian disebut variabel X. Adapun didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi *Quick On The Draw*.

## 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian *Dependent Variable* menurut Sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat.<sup>8</sup> Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau aspek yang diukur, dalam penelitian disebut variabel Y. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar Fiqh (Y).

## C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subjek yang

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Ibid.*

diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>10</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas V MIN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 peserta didik 2 kelas.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya menyeluruh atau diambil sebagian untuk mewakili populasi. Teknik dalam menentukan sampel merupakan batasan yang sering muncul dalam penelitian. Teknik sampling dilakukan setelah ketentuan besarnya responden yang digunakan sebagai sampel diperoleh. Pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas sangatlah di anjurkan. Ada 2 macam teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik pengambilan sampel dengan cara probabilitas sampling, yaitu: 1) Sampling Acak (*Random Sampling*), 2)

---

<sup>10</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 118.

Teknik Stratifikasi, 3) Teknik Kluster (*Cluster Sampling*), 4) Teknik Secara sistematis (*Systematic Sampling*)<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling random yaitu teknik sampling kluster (*cluster sampling*) yang merupakan sampling, dimana elemen-elemen sampelnya merupakan elemen (*cluster*). Teknik sampling kluster disebut juga teknik kelompok atau teknik rumpun, teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan individunya.<sup>12</sup>

### 3. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>13</sup> Menurut Margono, "sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu."<sup>14</sup> Setelah dilakukan pengambilan sampel diperoleh hasil bahwa sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V'A dan V'B dengan jumlah peserta didik kelas V'A adalah 30 peserta didik dan kelas V'B adalah 30 peserta didik. Sampel dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V'A sebagai kelas eksperimen yang diajar oleh peneliti dengan menggunakan Strategi *Quick on the draw*. Kelas V'B adalah kelas kontrol yang diajar oleh peneliti dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

---

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 57-58

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 15-16

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

<sup>14</sup> Margono, *Op. Cit.* h. 121.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Tes objektif (pretest-posttest)

Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.<sup>15</sup> Tes ini berupa tes pilihan ganda, tes objektif yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dan hasil belajar. Tes yang digunakan sebelumnya diujikan kevalidan dan kelayakannya melalui validitas dan reabilitas

### 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti daftar nama guru, nama peserta didik, profil sekolah dan daftar nilai yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest* (tes kemampuan awal) dan soal *posttest* (tes kemampuan akhir) yang berjumlah 25 butir soal. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329.

Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan menerapkan (C3).

Instrumen tes yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar Fiqh peserta didik dianalisis terlebih dahulu dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Soal *Pretest-Posttest***

Konsep Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Butir Soal
2.1 Menjelaskan ketentuan Qurban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan pengertian qurban</li> <li>• Menunjukkan hukum berqurban</li> <li>• Menunjukkan waktu pelaksanaan qurban</li> <li>• Menyebutkan syarat sahnya hewan untuk qurban</li> </ul>	Mengetahui pengertian qurban	C1	1,3,4,7,8,9,12,13,19,20,21,22,25,27,30,34,35,36,37,39,40
		Memahami pengertian qurban	C2	2,5,6,11,14,15,17,23,24,26,27,29,33
		Menerapkan pengertian qurban	C3	10,16,18,31,32,38

## F. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

## 1. Tahap Perencanaan Penelitian

Kegiatan Perencanaan meliputi :

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pra penelitian
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik kelas V MIN 1 Bandar Lampung dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung
- c. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelas lain luar sekolah
- d. Melakukan analisis kualitas instrumen tes meliputi : validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian ini, meliputi :

- a. Latihan dan Pembiasaan
  - 1) Melakukan sosialisasi berupa penyampaian maksud, tujuan, dan cara kerja penelitian kepada peserta didik mengenai Strategi *Quick on the draw* dan seluruh instrumen penelitian yang digunakan.
- b. Pengambilan Data
  - 1) Melakukan *pretest* dengan memberikan instrumen soal berupa pilihan ganda
  - 2) Memberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen menerapkan strategi *Quick on the draw* dan di kelas kontrol menerapkan strategi *physical self-assessment*.



- 3) Setelah selesai memberi perlakuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian peneliti melakukan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dari pelaksanaan penelitian ini meliputi :

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
- b. Menyimpulkan hasil data dan menyusun laporan penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Fiqh siswa kelas V di MIN 1 Bandar Lampung terhadap strategi *Quick on the draw* maka digunakan analisis data kuantitatif yaitu : suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### 1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk evaluasi harus valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah tes dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.

Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi *Pola Biserial* sebagai berikut<sup>17</sup> :

$$= \frac{\bar{X} - M_p}{SD_t}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  : Koefesiensi korelasi biserial

$M_p$  : Nilai rata-rata sekor dari subjek yang menjawab betul bagi aitem yang sedang dicari validitasnya

$M_t$  : Nilai rata-rata sekor total

$SD_t$  : Standar deviasi total

$P$  : Sistem yang menjawab benar

$$P = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah total}}$$

$q$  : Proporsi siswa yang menjawab salah ( $q=1-p$ )

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau kepercayaan tes menunjukkan pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten suatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Apabila suatu tes memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang tetap, tidak berubah jika digunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama, dapat dikatakan bahwa tes tersebut reliabel.<sup>18</sup> Analisis reliabilitas tes terbentuk pilihan ganda menggunakan rumus K-R 20.

$$= \frac{\sum (p_i - p)^2}{n}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = Banyaknya soal

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 258.

<sup>18</sup> *Ibid.*

q = Proporsi subjek yang menjawab item salah  
= Varians skor total

### 3. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus<sup>19</sup> :

$$D = \frac{J_A}{J_B} - \frac{P_A}{P_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda

$J_A$  = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

$J_B$  = Banyaknya subjek kelompok atas

$B_B$  = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

$J_B$  = Banyaknya subjek kelompok bawah

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Daya pembeda	$D > 0,3$	Diterima
	$0,10 > D > 0,29$	Diterima
	$D < 0,10$	Diterima

### 4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk menentukan sukar tidaknya suatu soal maka dilakukan uji tingkat kesukaran dengan rumus<sup>20</sup> :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Subjek yang menjawab betul

JS = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 228.

<sup>20</sup> *Ibid.*

Kriteria perhitungan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut<sup>21</sup> :

$P = 0,00 - 0,30$  = soal sukar

$P = 0,30 - 0,70$  = soal sedang

$P = 0,70 - 1,00$  = soal mudah

## H. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada suatu kelas berdistribusi normal atau tidak (data yang diperoleh merupakan data kelas sebelum diberi perlakuan). Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji "*Liliefors*". Dengan langkah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$  : data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_i$  : data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

- a. Urutkan data sampel dari kecil ke besar
- b. Tentukan nilai  $Z_i$  dari tiap-tiap data, dengan rumus

$$= \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$S$  : simpangan baku data tunggal

$X_i$  : data tunggal

$\bar{X}$  : rata-rata data tunggal

- c. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai  $Z_i$  berdasarkan table  $Z_i$  sebut dengan  $f(Z_i)$
- d. Hitung nilai komulatif dari masing-masing nilai  $Z_i$  sebut dengan  $S(Z_i)$

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

- e. Tentukan nilai  $L_0$  dengan rumus  $F(Z_i)-S(Z_i)$  kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan  $L_t$  dari tabel *lilifors*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut<sup>22</sup> :

Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_t$

Terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_t$

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel ini bertujuan untuk melihat apakah kelas yang menjadi sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kelas tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogeny.

“Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *fisher*”.<sup>23</sup> Yaitu :

$$F = \frac{\sum (\frac{S_i^2}{n_i})}{\frac{\sum (S_i^2)}{n}}$$

Keterangan :

$F$  : Homogenitas

$S_1^2$  : Varians terbesar

$S_2^2$  : Varians terkecil

Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah :

$H_0$  diterima jika  $F_h \leq F_t$  maka  $H_0$  = data memiliki varians homogen.

$H_0$  diterima jika  $F_h > F_t$  maka  $H_0$  = data tidak memiliki varian homogen.

<sup>22</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2013), h. 466.

<sup>23</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata atau uji pihak kanan yaitu uji t. Menggunakan uji t karena yang dibandingkan adalah dua rata-rata dan dua hal yang benar-benar berbeda. Uji t dilakukan dengan cara uji kesamaan dua varian dilakukan pada data post-tes kelompok eksperimen dan kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Setelah kedua sampel sama atau berbeda (homogen), maka untuk selanjutnya data dianalisis dengan uji hipotesis penelitian. Jika varian kedua sampel tidak sama, maka rumus t-tes yang digunakan adalah<sup>24</sup> :

$$= \frac{\bar{M}_y - \bar{M}_x}{\sqrt{\frac{\sum (y_i - \bar{M}_y)^2}{N_y} + \frac{\sum (x_i - \bar{M}_x)^2}{N_x}}}$$

Keterangan :

$\bar{M}_y$  adalah rata-rata kelompok eksperimen,

$\bar{M}_x$  adalah rata-rata kelompok kontrol,

$N_y$  adalah jumlah anggota kelompok eksperimen,

$N_x$  adalah jumlah kelompok kontrol,

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah  $(n_e + n_k - 2)$  dengan peluang  $(1 - \alpha)$ ,  $\alpha$  taraf signifikan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Terima  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} < t(1 - \alpha)(n_e + n_k - 2)$  tabel, hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

---

<sup>24</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2013), h. 239.



- b. Tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung  $> t(1-\alpha)(n_e+n_k-2)$  tabel, hal ini berarti ada perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelompok eksperimen. Jika varian kedua sampel tidak sama, maka rumus  $t$ -test yang digunakan adalah<sup>25</sup> :

$$= \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n} + \frac{s_p^2}{n}}}$$




---

<sup>25</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung pada kelas V tahun ajaran 2017/2018. Populasi kelas V berjumlah 60 peserta didik dan sampel pada penelitian ini pada kelas VA, VB masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Design*. Pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Quick on the draw* sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu butir soal diujicobakan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Butir soal berupa pilihan ganda berjumlah 40 soal. Berikut ini adalah hasil uji coba instrumen butir soal sebagai berikut,

#### **1. Uji Coba Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus korelasi *Pola Biserial*. Penelitian hasil belajar fiqih uji coba instrument dengan soal pilihan ganda berjumlah 40 butir soal yang diperoleh 30 butir soal valid. Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Soal**

No	Uji Validitas	Keterangan	No	Uji Validitas	Keterangan
1	0,5	Valid	21	0,69	Valid
2	0,7	Valid	22	0,447	Valid
3	0,55	Valid	23	0,441	valid
4	0,1	Tidak valid	24	0,327	Tidak valid
5	0,47	Valid	25	0,54	Valid
6	0,03	Tidak valid	26	0,6	Valid
7	0,7	Valid	27	0,68	Valid
8	0,4	Valid	28	0,4	Valid
9	0,7	Valid	29	0,476	Valid
10	0,49	Valid	30	0,51	Valid
11	0,67	Valid	31	0,67	Valid
12	0,1	Tidak valid	32	0,15	Tidakvalid
13	0,52	Valid	33	0,6	Valid
14	0,63	Valid	34	0,7	Valid
15	0,6	Valid	35	0,69	Valid
16	-0,065	Tidak valid	36	0,48	Valid
17	0,37	Valid	37	0,42	Valid
18	0,1	Tidak valid	38	0,39	Valid
19	-0,07	Tidak valid	39	0,55	Valid
20	0,1	Tidak valid	40	0,2	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen hasil belajar fiqih uji coba instrument dengan soal pilihan ganda berjumlah 40 butir soal yang diperoleh 30 butir soal valid. Pada nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 39 soal dinyatakan valid. Soal yang dinyatakan valid berjumlah 30 soal. soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung}$  masing-masing butir soal  $> r_{tabel}$  adalah 0,361 maka soal dinyatakan valid. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 10 butir soal. Soal dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  masing-masing butir soal  $< r_{tabel}$  adalah 0,36. Soal yang dinyatakan tidak valid yaitu 4, 6, 12, 16, 18, 19, 20, 24, 32, dan 40.

### b. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20. Hasil perhitungan  $r_{20\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{20\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan reliabel. Jika  $r_{20\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan tidak reliabel. Hasil reliabilitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Soal**

Nilai KR-20	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
0,89	0.361	soal dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisa data nilai instrument hasil belajar fiqh menunjukkan koefisien K-R 20 sebesar 0,89 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,361. Hal ini membuktikan bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan reliabel.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang dan sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Uji Tingkat Kesukaran**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,5	Sedang	21	0,5	Sedang
2	0,47	Sedang	22	0,43	Sedang
3	0,3	Sukar	23	0,6	Sedang
4	0,4	Sedang	24	0,67	Sedang
5	0,4	Sedang	25	0,4	Sedang
6	0,3	Sukar	26	0,37	Sedang
7	0,47	Sedang	27	0,5	Sedang
8	0,63	Sedang	28	0,6	Sedang
9	0,43	Sedang	29	0,3	Sukar
10	0,5	Sedang	30	0,4	Sedang
11	0,6	Sedang	31	0,6	Sedang
12	0,5	Sedang	32	0,53	Sedang
13	0,6	Sedang	33	0,57	Sedang
14	0,67	Sedang	34	0,5	Sedang
15	0,6	Sedang	35	0,53	Sedang
16	0,3	Sukar	36	0,53	Sedang
17	0,7	Sedang	37	0,6	Sedang
18	0,43	Sedang	38	0,47	Sedang
19	0,73	Mudah	39	0,27	Sukar
20	1	Sedang	40	0,47	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tingkat kesukaran dari 40 soal terdapat 5 butir soal termasuk kriteria sukar yaitu soal nomor 3, 6, 16, 29, dan 39. Kategori sedang butir soal terdapat 34 butir soal termasuk kategori sedang yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40. Kategori mudah terdapat 1 butir soal yaitu 19. Dari 40 soal yang diuji cobakan maka yang diambil untuk penelitian yaitu yang termasuk dalam kriteria sedang dan mudah.

#### d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda soal terdapat soal yang baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil rekapitulasi daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

**Tabel 7**  
**Uji Daya Pembeda**

No	Daya Pembeda	Keterangan	No	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,4	Cukup	21	0,67	Baik
2	1	Baik sekali	22	0,33	Cukup
3	0,4	Cukup	23	0,33	Cukup
4	0,1	Jelek	24	0,13	Jelek
5	0,5	Baik	25	0,4	Cukup
6	0,2	Jelek	26	0,5	Baik
7	0,7	Baik	27	0,67	Baik
8	0,2	Jelek	28	0,27	Jelek
9	0,6	Baik	29	0,3	Cukup
10	0,3	Cukup	30	0,47	Cukup
11	0,8	Baik	31	0,8	Baik
12	0	Jelek	32	0,4	Cukup
13	0	Jelek	33	0,6	Baik
14	0,7	Baik	34	0,67	Baik
15	0,5	Baik	35	0,7	Baik
16	-0,3	Jelek sekali	36	0,4	Cukup
17	0,2	Jelek	37	0,2	Jelek
18	-0,1	Jelek sekali	38	0,26	Jelek
19	0	Jelek	39	0,4	Cukup
20	-0,1	Jelek sekali	40	0,1	Jelek

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dapat disimpulkan bahwa pengujian daya pembeda dari 40 butir soal yang termasuk kriteria jelek butir soal nomor 4, 6, 8, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 28,



37, 38, dan 40. Kriteria cukup butir soal nomor 1, 3, 7, 10, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 39, 30, 32, 34, 36, dan 39. Kriteria baik butir soal nomor 5, 9, 21, 26, 27, 31, 33, 35. Kriteria baik sekali butir soal nomor 2, dan 11. Dari 40 soal yang diuji cobakan maka yang diambil untuk penelitian yaitu yang termasuk dalam kriteria cukup, baik dan baik sekali.

## 2. Data Penelitian

Setelah melakukan uji coba instrument terdapat 30 soal yang valid. Kemudian soal layak dipakai untuk penelitian. Penelitian awal peserta didik diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan strategi pembelajaran, tahap terakhir peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan strategi hasil belajar fiqih. Pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Quick on the draw* sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### a. Kelas Eksperimen

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan Nilai *Posttest* Dengan Menggunakan Strategi *Quick On The Draw***

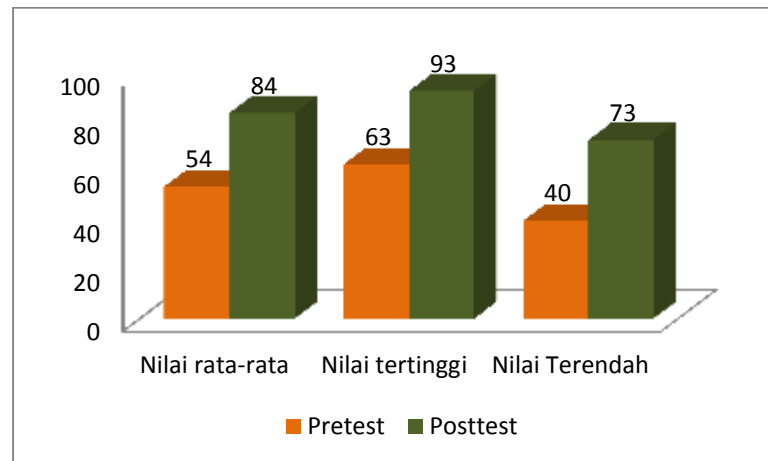
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>54</b>	<b>84</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>63</b>	<b>93</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>	<b>73</b>

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dengan strategi *Quick On The Draw*. Pada kelas V A yang merupakan kelas eksperimen, diberikan soal *pretest* untuk mengetahui nilai awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, setelah didapatkan nilai *pretest* selanjutnya kelas VA diberi perlakuan menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Kemudian diberikan soal *posttet* untuk mengetahui nilai akhir setelah diberikan perlakuan.

Hasil rekapitulasi nilai *pretest*, diperoleh nilai rata-rata adalah 54, nilai tertinggi diperoleh 63 dan nilai terendah diperoleh 40. Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 84, nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi diperoleh 93.

Berdasarkan rekapitulasi nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*. Terdapat peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw*.

Diagram rekapitulasi nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw* dapat di lihat pada gambar 4.4, sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan Nilai *Posttest* Dengan Menggunakan Strategi *Quick On The Draw*

**b. Kelas Kontrol**

**Tabel 9**  
Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan Nilai *Posttest* Dengan Menggunakan Strategi *Physical Self-Assessment*

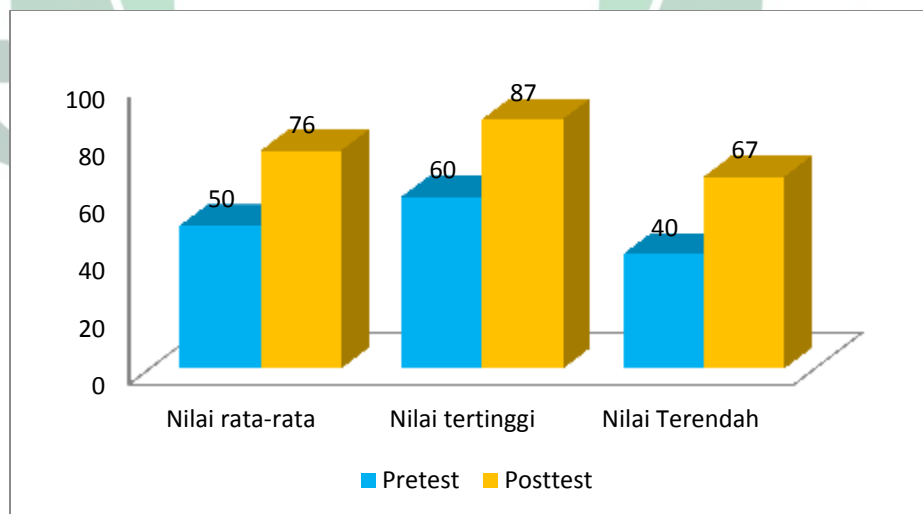
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>50</b>	<b>76</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>60</b>	<b>87</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>	<b>67</b>

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*. Pada kelas V B yang merupakan kelas kontrol, diberikan soal *pretest* untuk mengetahui nilai awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, setelah didapatkan nilai *pretest* selanjutnya kelas VB diberi perlakuan menggunakan strategi *physical self-assessment*. Kemudian diberikan soal *posttet* untuk mengetahui nilai akhir setelah diberikan perlakuan.

Hasil rekapitulasi nilai *pretest*, diperoleh nilai rata-rata adalah 50, nilai tertinggi diperoleh 60 dan nilai terendah diperoleh 40. Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 76, nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertinggi diperoleh 87.

Berdasarkan rekapitulasi nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*. Terdapat peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Diagram rekapitulasi nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan menggunakan strategi *physical self-assessment* dapat di lihat pada gambar 4.5, sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan Nilai *Posttest* Dengan Menggunakan Strategi *Physical Self-Assessment***

### 3. Analisa Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan metode *Liliefors* berikut :

1) Rumusan Hipotesis

: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi :  $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji :  $L = \max |F(\cdot) - S(\cdot)|$

4) Daerah Kritik =  $\{L | L > L_{\alpha}\}$

5) Keputusan Uji : diterima jika nilai statistik uji jatuh di luar daerah kritik

#### a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Kelas	N		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	30	84	0,1268	0,161	$H_0$ diterima

Pada kelas eksperimen, ditunjukkan tabel 4.7 uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, menggunakan strategi *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar fiqih dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( ) yaitu 84. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} =$

$Max|F(\ ) - S(\ )|$  yaitu 0,1268 dengan  $L_{tabel}$  yaitu 0.161. Tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1268 < 0.161$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Kelas	N		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	30	76,5	0,1384	0,61	$H_0$ diterima

Pada kelas kontrol, ditunjukkan tabel 4.8 uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( ) yaitu 6,5. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = Max|F(\ ) - S(\ )|$  yaitu 0,1384 dengan  $L_{tabel}$  yaitu 0.161. Tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1384 < 0.161$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	$\bar{x}^2$	Varians S	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	25266	6,63	1,49	1,84	Homogen
Kelas Kontrol	24812	9,93			

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 4.9 terlihat hasil rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 6,63 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S') adalah 9,93 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,49 dan  $F_{tabel}$  adalah 1,84. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,49 < 1,84$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan melakukan uji t yaitu *Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Uji hipotesis dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung kelas V A berjumlah 30 peserta didik menggunakan strategi *Quick on the draw* sedangkan kelas VB berjumlah 30 peserta didik dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dapat disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	24,3	1,670	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak

Pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan  $t_{hitung}$  adalah 24,3 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $24.3 > 1,670$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.

## B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 1 Bandar lampung pada kelas V tahun ajaran 2017/2018. Populasi kelas V berjumlah 60 peserta didik dan sampel pada penelitian ini pada kelas VA, VB masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode

*Quasi Eksperimen Design*. Pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Quick on the draw* sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Adapun masalah penelitian ini adalah kurang bervariasinya pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar Fiqh peserta didik kelas V di MIN 1 Bandar Lampung. Adapun bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan Strategi *Quick on the draw* pada mata pelajaran fiqh terhadap hasil belajarnya.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu butir soal diujicobakan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Butir soal berupa pilihan ganda berjumlah 40 soal terdapat 30 butir soal valid.

Pada kelas VA merupakan kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dengan menggunakan strategi *Quick on the draw*. Strategi *Quick On The Draw* merupakan suatu strategi mengajar yang bersifat kerja kelompok dan menonjolkan pada daya kecepatan aktivitas, diantaranya berfikir, membaca, berbicara, menulis dan menjawab pertanyaan. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan *Quick On The Draw* ini dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar aktif dan tidak hanya duduk diam selama pembelajaran berlangsung. *Quick On The Draw* akan memberikan pengalaman mengenai

macam-macam keterampilan pemahaman, yaang di dorong oleh keceptan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Langkah-langkahnya sebagai berikut 1) Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topik yang sedang dibahas, 2) Bagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil, 3) Tiap peserta didik dalam kelompok di beri materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, bisa berupa halaman tertentu dari buku teks siswa, 4) Pada kata "mulai", satu orang "orang pertama", dari tiap kelompok berjalan ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok, 5) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. 6) Jawaban di bawa ke gurunya oleh orang kedua, guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka di ambil, dan seterusnya. 7) Saat satu siswa sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien, 9) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”, 10) pendidik kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.

Kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dengan strategi *Quick On The Draw*. Pada kelas V A yang merupakan kelas eksperimen, diberikan soal *pretest* untuk mengetahui nilai awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, setelah didapatkan nilai *pretest* selanjutnya kelas VA diberi perlakuan

menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Kemudian diberikan soal *posttest* untuk mengetahui nilai akhir setelah diberikan perlakuan. Hasil rekapitulasi nilai *pretest*, diperoleh nilai rata-rata adalah 54, nilai tertinggi diperoleh 63 dan nilai terendah diperoleh 40. Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 84, nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi diperoleh 93. Berdasarkan rekapitulasi nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*. Terdapat peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw*.

Pada kelas VB merupakan kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*. strategi *Physical Self-assessment* di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui strategi ini, siswa mampu berbagi sikap mereka tentang sebuah mata pelajaran melalui penilaian diri. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengukur perasaan dan keyakinan siswa, dan berfungsi sebagai papan loncat bagi diskusi kelas. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, 1) Buatlah beberapa pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik. Contohnya adalah “saya telah paham tentang teori Qurban”, 2) Atur ruangan sedemikian rupa atau pinggirkan kursi dan meja kalau ada, kemudian minta peserta untuk berdiri di belakang kelas, 3) Tuliskan angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, usahakan ukurannya cukup besar, untuk skala penilaian. Tempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah didalam kelas, 4) Setiap pertanyaan dibacakan, peserta didik diminta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka,

5) Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut, 6) Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan peserta didik untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki.

Kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*. Pada kelas V B yang merupakan kelas kontrol, diberikan soal *pretest* untuk mengetahui nilai awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, setelah didapatkan nilai *pretest* selanjutnya kelas VB diberi perlakuan menggunakan strategi *physical self-assessment*. Kemudian diberikan soal *posttest* untuk mengetahui nilai akhir setelah diberikan perlakuan. Hasil rekapitulasi nilai *pretest*, diperoleh nilai rata-rata adalah 50, nilai tertinggi diperoleh 60 dan nilai terendah diperoleh 40. Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 76, nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertinggi diperoleh 87. Berdasarkan rekapitulasi nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*. Terdapat peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Pada kelas eksperimen uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, menggunakan strategi *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar fiqih dengan jumlah 30 siswa memperoleh nilai rata-rata ( ) yaitu 84. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = \text{Max} |F( ) - S( )|$  yaitu 0,1268 dengan  $L_{tabel}$  yaitu 0.161. Tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1268 < 0.161$ ) yang berarti

hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( ) yaitu 6,5. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = \max |F( ) - S( )|$  yaitu 0,1384 dengan  $L_{tabel}$  yaitu 0.161. Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1384 < 0.161$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 4.8 terlihat hasil rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 6,63 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S') adalah 9,93 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,49 dan  $F_{tabel}$  adalah 1,84. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,49 < 1,84$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan  $t_{hitung}$  adalah 24,3 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $24.3 > 1,670$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang pengaruh strategi *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di kelas V MIN 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan adalah  $t_{hitung}$  adalah 24,3 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (24.3 > 1,670) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Quick on the draw* terhadap hasil belajar Fiqh kelas V MIN 1 Bandar Lampung.

#### B. Saran

1. Peserta didik dapat memiliki keaktifan dan motivasi belajar yang lebih baik jika pendidik mengubah cara mengajar saat pembelajaran sehingga dapat mendorong hasil akhir yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. pendidik dapat menerapkan startegi *Quick on the draw* saat menyampaikan materi Qurban dan materi lainnya untuk mengasah kemampuan berfikir kreatif.
3. Meskipun dalam pembelajaran dibentuk kelompok, pendidik harus tetap mengawasi dan berkeliling agar peserta didik yang merasa kesulitan dapat segera bertanya sehingga waktu yang digunakan menjadi efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiimatul Hidayah judul, Peneliti *Efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw* Dengan pendekatan *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Pada Materi Bangun Ruang Kelas VII, Semarang : Muhammadiyah Semarang, 20016.
- Andri wahyu wibowo, Penerapan pembelajaran *koopratif tipe quick on the draw* untuk meningkatkan keaktifannya dan hasil belajar matematika, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Febriari dwi martani dengan judul, Penerapan strategi *Quick on the draw* pada pembelajaran matematik untuk meningkatkan komunikasi siswa smp negri 1 cepogo kelas VII semester II tahun ajaran 2011/2012, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Ginnia Paul, *Trik dan taktik mengajar*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamzah, *Belajar dengan pendekatan paikem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkaran, kreatif, menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kusnadi, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2013.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mangun Wardoyo Sigit, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Nuraini dengan judul peneliti, Pengembangan perangkat pembelajaran strategi *Quick on the draw* dengan masalah open ended untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif materi prisma dan lisma, Jurnal pendidikan matematika, Vol.4 No.1, Mei 2016.

Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet ke IV, 2013.

Ridwan Hasan, Fiqh Ibadah, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Satria Koni, Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudijono Anas, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

\_\_\_\_\_*Penghantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung : Pt. Sinar Baru Algensindo Offset, 2013.

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2013.

Sudjiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_*Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suprijono Agus., *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Usman Husaini, dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.



## Lampiran

Perhitungan Uji Hipotesis taraf  $\alpha = 5\%$ , menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\frac{\Sigma}{\Sigma} \quad \Sigma}{\Sigma} (- \quad -)$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

X : deviasi setiap nilai  $X_1$  dan  $X_2$

Y : deviasi setiap nilai  $Y_2$  dari mean  $Y_1$

Jadi, hasil perhitungan sebagai berikut,

$$t = \frac{\overline{\Sigma} \quad \overline{\Sigma}}{\overline{\Sigma} \quad \overline{\Sigma}} \left( \begin{array}{cc} - & - \end{array} \right)$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n x_i^2} \times \frac{\sum_{i=1}^n x_i^2}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

$$t_{hitung} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\frac{1}{\frac{1}{100} + \frac{1}{100}}}{\frac{1}{100} + \frac{1}{100}} = \frac{1}{1}$$

$$t_{hitung} = 24,3$$

## Profil MIN 1 Bandar Lampung

### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 1 Bandar Lampung
- b. Status : Negeri
- c. Alamat Sekolah :

Jalan : Jl.Teuku Umar/ Gajah No.2

Desa / Kelurahan : Sidodadi

Kecamatan : Kedaton

Kabupaten / Kota : Bandar Lampung

Propinsi : Lampung

No.Telepon Sekolah : ( 0721 ) 786362

Nama Kepala Sekolah : Hartawan, S.Pd.I., MM

Nama Komite Sekolah : Hasyim Kan, S.Sn.M.A

- d. Tahun dibuka Sekolah : 1959
- e. Bentuk Sekolah : Biasa
- f. Waktu Penyelenggaraan : Pagi / Siang
- g. No. Register :
- h. No. Statistik :111118710001
- i. No. Rekening Bank :

Nama Bank :

Alamat Bank ( Cab atau Unit ) :

Pemegang Rekening : Bendahara Pengeeluan

### 2. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama dan Gelar : Hartawan, S.Pd.I., M.M

NIP : 19755060219999031003

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S2 Universitas Saburai

Nomor Telepon Rumah : -

No. Hp : 082374120206

### 3. Profil Madrasah

#### a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Bandar Lampung

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi setiap manusia dimana pendidikan ini dapat diperoleh baik secara formal in formal dan non formal. Pendidikan itu tidak mempunyai batas sejak dari buaian hingga akhir hayat yang disebut juga dengan *Long Life Education* ( Pendidikan Seumur Hidup). Dengan tuntutan seperti ini maka MIN 1 Bandar Lampung menjelaskan sejarah singkat berdirinya MIN 1 Tanjung Karang.

Tanah tempat berdirinya MIN 1 Bandar Lampung ini adalah wakaf dari Bapak Kafil yang diserahkan pada satu Badan (Yayasan) yang dikelola oleh :

- 1) Ustadz Sadli (Alm.)
- 2) Hi. Nawawi (Alm.)
- 3) Saizi Mahmud ( Alm.)
- 4) Ngadir Syah
- 5) Hasan ( Alm.)
- 6) Roswati Arifin
- 7) Dan kawan - kawan

Yang bertujuan untuk menimba ilmu pendidikan di tempat ini. Madrasah ini mulai berdiri pada tahun 1950 dengan nama *Sekolah Rakyat Islam* (SRI) dengan kepala sekolahnya Yaitu:

- 1) Azhari Ahmad (Alm.)

Pendidikan ini berjalan dengan baik para peminatnya cukup banyak maka sekolah tersebut berganti nama menjadi *Sekolah Rakyat Islam Negeri* (SRIN) pada tahun 1953.

- 2) Rusinah Nurdin (Alm.)

Mengingat sekolah ini merupakan sekolah Islam secara historis keberdaannya telah muncul di tengah – tengah masyarakat pada tahun 1959 yang sekolah *Rakyat Islam Negeri* (SRIN) tadinya, berubah nama menjadi *MIN 1 Bandar Lampung* Kepala Sekolahnya Bapak Ngadir Syah. Mengingat siswa makin bertambah banyak maka pada pagi harinya sekolah ini dipakai oleh MIN 1 Tanjung Karang, sedangkan sore harinya dipakai oleh MIN 1 Teluk Betung Tanjung Karang. Pada tahun 1969 MIN 1 Teluk Betung pindah lokasi di Jl. Warsito No. 50 Kupang Teba Kec. Teluk Betung Utara. Sedangkan, MIN 1 Bandar Lampung berlokasi di Bandar Lampung di Jl. Gajah No. 2 Kedaton Bandar Lampung.

Atas alasan ini, mengingat bertambahnya anak usia sekolah, keperluan masyarakat dalam dunia Pendidikan Agama akan semakin meningkat terutama MIN 1 Bandar Lampung. Maka dari itu, dikeluarkanlah SK Bapak Menteri Agama No. 2/ 1959 Tentang Berdirinya MIN 1 Bandar Lampung sampai saat ini. Adapun Kepala – kepala MIN 1 Bandar Lampung dari pertama sampai dengan sekarang, adalah :

- 1) Azhari Ahmad (Alm.)



- 2) Rusinah Nurdin (Alm.)
- 3) Wahid Yakub (Alm.)
- 4) Ngadir Syah
- 5) Ismail. AR
- 6) Abdul Aziz, S.H
- 7) Roswati Arifin (Alm.)
- 8) Erzat Effendi ( Alm.)
- 9) Drs. Erjati Abbas ( Thn. 1993 – 2001)
- 10) Saidi Rahman, A.Ma ( 2001 – 2006)
- 11) Dra. Nur Laily ( 2006 s.d 2012 )
- 12) Dra. Upik Dahlenawati (2012 – 2014)
- 13) Hartawan,S.Pd.I.,M.M (2014 s.d sekarang)

**b. Daya Dukung Internal**

**1) Guru**

**a) Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	. Laki-laki	8
2.	Perempuan	19
Jumlah		27

**b) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah GTT/ Honorer
S3/S2	6	-

S1	16	5
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>5</b>

**c) Kepegawaian (PNS/ Non PNS)**

No.	Status	Jumlah
1.	PNS	1
2.	Non PNS/ Honorer	
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>

**d) Kepangkatan**

No.	Golongan	Jumlah
1.	IV/a	7
2.	III/d	7
	III/c	3
	III/b	3
	III/a	1
3.	II/d	-
	II/c	-
	II/b	-
	II/a	2
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

**2) Keadaan Administrasi/ TU**

No.	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honoror		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	S1	-	1	-	-	1
2.	D III	-	-	-	-	-
3.	D II/DI	-	-	-	-	-
4.	SMU	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	-	-	1

### c. Fasilitas

#### Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang kelancaran Proses Pembelajaran MIN 1 Bandar Lampung memiliki sarana/ prasarana sebagai berikut :

- 1) Ruang Kepala Sekolah : 1 bh (bergabung)
- 2) Ruang TU : 1 bh (bergabung)
- 3) Ruang Guru : 1 bh
- 4) Ruang Kelas : 7 bh
- 5) Ruang Perpustakaan : 1 bh (bergabung)
- 6) Ruang Multimedia : 1 bh
- 7) Ruang UKS : 1 bh
- 8) Mushola : 1 bh (bergabung)
- 9) WC dan Kamar Mandi Guru : 3 bh
- 10) WC dan Kamar Mandi Murid : 2 bh

### d. Keadaan Siswa

#### 1) Keadaan Jumlah Murid 4 Tahun Terakhir

Tahun	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
-------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Jumlah Siswa	250	275	314	340	408
Jumlah Rombel	10	10	12	13	14
Jumlah Pengulang	3	2	4	1	0

**e. KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar)**

1) Kurikuler

a) Kegiatan Belajar Mengajar di bagi 2 :

(1) Pagi pukul 07.15 WIB s.d 12.35 WIB dan 07.15 WIB s.d 10.30 WIB.

(2) Siang pukul 10.35 s.d 14.15 dan 12.35 s.d 17.05

b) Suasana tempat belajar kondusif dan nyaman.

c) Setiap pelajaran diadakan evaluasi perpokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan semester, hasil dari evaluasi ditunjukkan kepada orang tua murid melalui buku raport.

d) Pada saat pengambilan raport, orangtua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan perkembangan madrasah.

e) Siswa yang melakukan pelanggaran tat tertib sekolah dicatat dibuku kejadian siswa, dan siswa yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut orang tua/wali dipanggil ke sekolah.

2) Ekstrakurikuler

a) Kesenian (Mawalan, Tari, Kaligrafi, Gamolan,)

b) Pramuka

c) Pengembangan Diri

d) Les bagi kls VI

3) Praktek Ibadah

a) Iqro' (Membaca Al-Qur'an)

b) Hapalan Surat-surat pendek

c) Hapalan doa-doa

d) Shalat Dhuha berjamaah

e) Sholat zuhur berjamaah

f) menciptakan suasana islami (menguucapkan salam, bersalaman dengan guru, tegur sapa, senyum, menjenguk teman / guru yang terkena musibah dll)

**f. Daya Dukung Eksternal**

Daya dukung eksternal meliputi :

- 1) Komite sekolah/ Madrasah
- 2) Tokoh Masyarakat
- 3) Pemerintah pusat dan daerah beserta jajarannya
- 4) Lingkungan madrasah
- 5) Wali murid

**Bandar Lampung, Juli  
2015**

**Kepala**

**Hartawan, S.Pd.I., M.M**

**NIP.196507131985032  
003**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MIN 1 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : FIQH

Kelas / Semester : V / 2

Pertemuan Ke : 1-6

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Kegiatan Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Membaca Basmalah setiap memulai aktivitas\

### 3. Menjelaskan ketentuan Qurban

#### C. Indikator

- Menjelaskan pengertian Qurban
- Menunjukan hukum Qurban
- Memahami waktu pelaksanaan Qurban
- Medemonstrasikan tata cara Qurban
- Mengidentifikasi hikmah Qurban

#### D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian Qurban
- Menunjukan hukum Qurban
- Memahami waktu pelaksanaan Qurban
- Medemonstrasikan tata cara Qurban
- Mengidentifikasi hikmah Qurban

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* ),Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* )  
dan Tanggung jawab ( *responsibility* )



#### **E. Materi Ajaran**

1. Qurban

#### **F. Metode Pembelajaran**

Demonstrasi, Tanya Jawab, Quick on the draw

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan 1**

##### **1. Pendahuluan**

- a) Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan meminta peserta didik memimpin doa
- b) Guru mengabsen kehadiran peserta didik

##### **2. Kegiatan Inti**

- a) Guru melakukan *pretest* materi Qurban

##### **3. Kegiatan Penutup**

- a) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam



## **Pertemuan 2**

### **1. Pendahuluan ( 5 menit)**

- a) Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

Fase 1 : Observasi Untuk Menemukan Masalah (10 Menit)

- a) Guru memperkenalkan tentang Qurban

Fase 2 : Merumuskan masalah (10 menit)

- a) Guru memberi materi tentang Qurban
- b) Peserta didik dengan bimbingan guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama
- c) Guru membuat beberapa pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik. Contohnya adalah "saya telah paham tentang teori Qurban"
- d) Guru mengatur ruangan sedemikian rupa atau pinggirkan kursi dan meja, kemudian minta peserta untuk berdiri di belakang kelas
- e) Guru menulis angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, usahakan ukurannya cukup besar, untuk skala penilaian. Tempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah didalam kelas. Jelaskan bahwa arti angka 1 sampai 5 itu adalah sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = tidak yakin / tahu

4 = setuju

5 = sangat setuju

Fase 3 : Membuat Hipotesis (10 Menit)

- a) Guru membacakan pertanyaan yang akan ditanyakan dengan peserta didiknya
- b) Peserta didik diminta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka. Ajurkan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri

Fase 4 : Merencanakan Pemecahan Masalah (10 Menit)

- a) Jawaban di bawa kegurunya oleh orang kedua, guru memeriksa jawaban
- b) Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka di ambil, dan seterusnya

Fase 5 : Melakukan pengamatan dan pengumpulan data (10 menit)

- a) Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut
- b) Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan peserta didik untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki

Fase 6 : Penarikan kesimpulan (10 menit)

- a) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dibahas
- b) Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan

**3. Penutup (5 menit)**

- a) Guru memberi penilaian dan pujian bagi peserta didik yang berhasil mendapat nilai tertinggi.
- b) Peserta didik bersama guru membuat simpulan materi
- c) Guru mengingatkan kembali para peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah diberikan

- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

### **Pertemuan 3**

#### **1. Pendahuluan ( 5 menit)**

- a) Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **2. Kegiatan Inti (60 Menit)**

Fase 1 :Observasi Untuk Menemukan Masalah (10 Menit)

- a) Guru memperkenalkan hukum Qurban

Fase 2 : Merumuskan Masalah (10 menit)

- a) Guru memberi materi
- b) Peserta didik dengan bimbingan guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama
- c) Guru membuat beberapa pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik. Contohnya adalah "saya telah paham tentang teori Qurban"
- d) Guru mengatur ruangan sedemikian rupa atau pinggirkan kursi dan meja, kemudian minta peserta untuk berdiri di belakang kelas
- e) Guru menulis angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, usahakan ukurannya cukup besar, untuk skala penilaian.Tempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah didalam kelas. Jelaskan bahwa arti angka 1 sampai 5 itu adalah sebagai berikut:

- 1. = sangat tidak setuju

- 2. = tidak setuju
- 3. = tidak yakin / tahu
- 4. = setuju
- 5. = sangat setuju

**Fase 3 : Membuat Hipotesis (10 menit)**

- a) Guru membacakan pertanyaan yang akan ditanyakan dengan peserta didiknya
- b) Peserta didik diminta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka. Ajurkan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri

**Fase 4 : Merencanakan Pemecahan Masalah (10 menit)**

- a) Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut

**Fase 5 : Melakukan Pengamatan Dan Pengumpulan Data (10 menit)**

- a) Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan peserta didik untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki

**Fase 6 : Penarikan Kesimpulan (10 menit)**

- a) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dibahas
- b) Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan

**3. Penutup (5 menit)**

- a) Guru memberi penilaian dan pujian bagi peserta didik yang berhasil mendapat nilai tertinggi.

- b) Peserta didik bersama guru membuat simpulan materi
- c) Guru mengingatkan kembali para peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah diberikan
- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

#### **Pertemuan 4**

##### **1. Pendahuluan ( 5 menit)**

- a) Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

Fase 1 : Observasi Untuk Menemukan Masalah (10 Menit)

- a) Guru menjelaskan tentang waktu pelaksanaan Qurban

Fase 2 : Merumuskan Masalah (10 menit)

- a) Guru memberi materi
- b) Peserta didik dengan bimbingan guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama
- c) Guru membuat beberapa pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik. Contohnya adalah "saya telah paham tentang teori Qurban"
- d) Guru mengatur ruangan sedemikian rupa atau pinggirkan kursi dan meja, kemudian minta peserta untuk berdiri di belakang kelas
- e) Guru menulis angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, usahakan ukurannya cukup besar, untuk skala penilaian. Tempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah didalam kelas. Jelaskan bahwa arti angka 1 sampai 5 itu adalah sebagai berikut:

1. = sangat tidak setuju
2. = tidak setuju
3. = tidak yakin / tahu
4. = setuju
5. = sangat setuju

Fase 3 : Membuat Hipotesis (10 menit)

- a) Guru membacakan pertanyaan yang akan ditanyakan dengan peserta didiknya
- b) Peserta didik diminta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka. Ajurkan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri

Fase 4 : Merencanakan Pemecahan Masalah (10 menit)

- a) Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut

Fase 5 : Melakukan pengamatan dan pengumpulan data (10 menit)

- a) Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut
- b) Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan peserta didik untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki

Fase 6 : Penarikan Kesimpulan (10 menit)

- a) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dibahas



- b) Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan

### **3. Penutup (5 menit)**

- a) Guru memberi penilaian dan pujian bagi peserta didik yang berhasil mendapat nilai tertinggi.
- b) Peserta didik bersama guru membuat simpulan materi
- c) Guru mengingatkan kembali para peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah diberikan
- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

## **Pertemuan 5**

### **1. Pendahuluan ( 5 menit)**

- a) Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

Fase 1 : Observasi Untuk Menemukan Masalah (10 menit)

- a) Guru mendemostrasikan tata cara Qurban

Fase 2 : Merumuskan Masalah (10 menit)

- a) Guru memberi materi
- b) Peserta didik dengan bimbingan guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama
- c) Guru membuat beberapa pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik. Contohnya adalah "saya telah paham tentang teori Qurban"

- d) Guru mengatur ruangan sedemikian rupa atau pinggirkan kursi dan meja, kemudian minta peserta untuk berdiri di belakang kelas
- e) Guru menulis angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, usahakan ukurannya cukup besar, untuk skala penilaian. Tempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah didalam kelas. Jelaskan bahwa arti angka 1 sampai 5 itu adalah sebagai berikut:

- 1. = sangat tidak setuju
- 2. = tidak setuju
- 3. = tidak yakin / tahu
- 4. = setuju
- 5. = sangat setuju

Fase 3 : Membuat hipotesis (10 menit)

- a) Guru berkata "mulai", satu orang "orang pertama", dari tiap kelompok berjalan ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok
- b) Setiap kelompok mengambil kertas tersebut dan kembali kekelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan tersebut

Fase 4 : Merencanakan Pemecahan Masalah (10 menit)

- a) Setelah semua peserta didik memutuskan pilihan masing-masing tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut

Fase 5 : Melakukan Pengamatan Dan Pengumpulan Data (10 menit)

- a) Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan peserta didik untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki

Fase 6 : Penarikan kesimpulan (10 menit)

- a) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dibahas
- b) Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan

### **3. Penutup (5 menit)**

- a) Guru memberi penilaian dan pujian bagi peserta didik yang berhasil mendapat nilai tertinggi.
- b) Peserta didik bersama guru membuat simpulan materi
- c) Guru mengingatkan kembali para peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah diberikan
- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

## **Pertemuan 6**

### **1. Pendahuluan**

- a) Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan meminta peserta didik memimpin doa
- b) Guru mengabsen kehadiran peserta didik

### **2. Kegiatan Inti**

- a) Guru melakukan *posttest* materi Qurban

### **3. Kegiatan Penutup**

- a) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

### **H. Alat dan Sumber Belajar**

1. Media : Gambar
2. Sumber Belajar : Buku Tema 5

### **I. Penilaian**

1. Awal : Tes
2. Proses : Mengamati keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan
3. Akhir : Tes Tertulis (soal terlampir)



### Soal Pretest / Posttest

Nama :  
Kelas / Semester :  
B. Study :

1. Kata kurban mempunyai arti .....  
a. Mendekatkan                      c. Menjauhkan  
b. Menyembelih                      d. Merelakan
2. Dalam istilah ibadah haji, hewan kurban sering disebut .....  
a. Zulhijah                      b. Udhiyah                      c. Akikah                      d. Walimah
3. Nama hewan sembelihan pada hari raya idul kurban disebut .....  
a. Nahr                      b. Salama                      c. Waroa                      d. Qonuba
4. Menyembelih binatang kurban yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah pengertian kurban menurut .....  
a. Istgilah                      b . Bahasa                      c . Syara'                      d. Hukum
5. Menurut jumhur ulama dan imam(malik, syafeii, ahmed) hukum menyembelih kurban adalah .....  
a. Sunah                      b . Wajib                      c. Makruh                      d. Mubah
6. Menurut imam Abu hanifah, bagi orang yang diberfi kemurahan rezeki hukum menyembelih kurban adalah .....  
a. Sunah                      b . Wajib                      c . Makruh                      d. Mubah
7. “ maka laksanakanlah salat karena tuhanmu dan berkurbanlah”. Terdapat dalam Qur'an surat ..... Ayat .....  
a. Al –kautsar ayat 2                      c. Al-maun ayat 2  
b. Al –kautsar ayat 4                      d. Al-maun ayat 4
8. Waktu penyembelihan hewan kurban adalah tanggal 10 zulhijah dan .....  
a. Tanggal 11,12, 13 zulqaidah  
b. Tanggal 11,12, 13 zulhijah  
c. Tanggal 11,12,13 rabiul awal  
d. Tanggal 11,12,13 jumadil awal
9. Awal waktu untuk menyembelih hewan kurban adalah .....  
a. Setelah shalat idul adha                      c. Setelah shalat Subuh  
b. Setelah shalat idul fitri                      d. Sebelum matahari terbenam
10. Hewan kurban tidak sakit dan tidak kurus adalah termasuk .....  
a. Syarat hewan kurban                      c. Tata cara hewan kurban  
b. Rukun hewan kurban                      d. Afdolnya hewan kurban

11. Umur seekor sapi yang akan diperuntukkan hewan kurban adalah .....  
a. 3 tahun                      b. 4 Tahun      c. 5 Tahun      d. 6 Tahun
12. Orang yang berkurban ..... memakan daging dari hewan yang dikurbankan  
a. Haram                      b. Boleh      c. Makruh      d. Tidak boleh
13. Nabi ismail ketika hendak di sembelih nabi ibrahim, oleh Allah di ganti dengan  
a. Dua ekor kambing                      c. Seekor sapi  
b. Seekor unta                      d. Seekor domba
14. Sikap rela berqurban dan patuh yang di tampilkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail terhadap perintah Allah SWT, wajib kita  
a. Teladani                      c. Hafalkan  
b. Ingatterus                      d. Baca-baca
15. Menyembelih hewan kurban harus menggunakan benda .....  
a. Tumpul      b. Runcing      c. Lunak      d. Tajam
16. Hari yang diharamkan untuk berpuasa disebut hari .....  
a. Tamrim      b. Takmir      c. Tasyrik      d. Taslim
17. Berkunjung ke baitullah untuk melaksanakan ibadah dengan cara tertentu, dalam waktu dan tempat-tempat tertentu sesuai dengan syarat dan rukunya disebut .....  
a. Z iarah                      b, Haji                      c . Umrah      d. Haji dan Umrah
18. Haji dan umrah wajib dilaksanakan oleh setiap orang islam yang .....  
a. Kaya                      b. Mampu      c. Taat beribadah      d. Berilmu
19. Waktu pelaksanaan haji adalah pada bulan .....  
a. Syawal                      b. Zulkaidah      c. Zulhija                      d. Semua benar
20. Kewajiban ibadah haji terdapat dalam al'qur'an surah .....  
a. Al-imran 87      b. Al-baqarah 97      c. Al-maun 8      d. Al-usyuro 2
21. Orang yang mampu kemudian pergi ke mekkah untuk ibadah pada bulan Ramadhan disebut .....  
a. Haji                      b. Biasa                      c . Umrah                      d. Haji wada'
22. Yang termasuk syarat haji adalah .....  
a. Islam, sai', thawaf  
b. Islam, berakal sehat, baligh, istita'ah  
c. Baligh, tawakal, thawaf  
d. Istgita'ah, islam

23. Yang termasuk hukum haji adalah .....
- a. Ihram, wukuf, islam, berakal sehat
  - b. Ihram, wukuf, tawaf, sa'I, tahahul
  - c. Miqat, bermalam dimuzdalifah, melempar jumrah, mabit dimina
  - d. Miqat, wukuf, mabit dimina
24. Wukuf dilaksanakan pada tanggal .....
- a. 8 zulhijah    b. 9 zulhijah    c. 8 syawal    d. 9 syawal
25. Perjalanan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali disebut .....
- a. Tawaf    b. Wukuf    c. Sa'I    d. Tahalul
26. Berlari-lari kecil tujuh kali bolak-balik antara bukit safa dan marwah disebut .....
- a. Tawaf    b. Wukuf    c. Sa'I    d. Tahalul
27. Pelaksanaan haji ada 3 cara yaitu .....
- a. Haji tamatuk, haji ifrat, haji qiran
  - b. Haji ikhram, haji dam, haji ifrat
  - c. Haji arafah, haji mina, haji tamatuk
  - d. Haji saba, haji tahalul, haji tamatuk
28. Batas waktu dan tempat untuk memulai mengerjakan ibadah haji dan umrah disebut .....
- a. Miqat    b. Dam    c. Mabit    d. Ihram
29. Denda karena melanggar suatu kewajiban dalam ibadah haji disebut .....
- a. Dam    b. Mad    c. Tahalul    d. Tasyakur
30. Mengakhiri ikhram dengan menggunting rambut kepala paling sedikit tiga helai disebut .....
- a. Wukuf    b. Sa'I    c. Tahalul    d. Dam





0.21	0.25	0.2	0.21	0.24889	0.2456	0.2456	0.2222	0
------	------	-----	------	---------	--------	--------	--------	---

No	No Absen	Butir Soal																																								X1				
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35						
2	2	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29					
3	3	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15					
4	4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	24				
5	5	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26			
6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	14					
7	7	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	10				
8	8	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	31			
9	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	32				
10	10	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12				
11	11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	19		
12	12	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34			
13	13	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13			
14	14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	14
15	15	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	18			
16	16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14				
17	17	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11			
18	18	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29				
19	19	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7				
20	20	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17				
21	21	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16			
22	22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22				
23	23	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27				
24	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15				
25	25	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10				
26	26	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33				
27	27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33				
28	28	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12				
29	29	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13				
30	30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13			
p		0.47	0.47	0.267	0.4	0.4	0.3	0.47	0.63	0.43	0.533	0.6	0.4	0.633	0.667	0.6	0.3	0.7	0.43	0.73	0.7	0.533333	0.4333	0.5667	0.6667	0.4	0.3667	0.467	0.6	0.333333	0.3667	0.6	0.533	0.57	0.47	0.533333	0.533	0.633	0.467	0.267	0.467					
q		0.53	0.53	0.733	0.6	0.6	0.7	0.53	0.37	0.57	0.467	0.4	0.6	0.367	0.333	0.4	0.7	0.3	0.57	0.27	0.3	0.46667	0.5667	0.4333	0.3333	0.6	0.6333	0.533	0.4	0.66667	0.6333	0.4	0.467	0.43	0.53	0.46667	0.467	0.367	0.533	0.733	0.533					
pq		0.25	0.25	0.196	0.24	0.24	0.21	0.25	0.23	0.25	0.249	0.24	0.24	0.232	0.222	0.24	0.21	0.25	0.2	0.21	0.24889	0.2456	0.2456	0.2222	0.24	0.2322	0.249	0.24	0.22222	0.2322	0.24	0.249	0.25	0.25	0.24889	0.249	0.232	0.249	0.196	0.249						
k		40																																												
pq		9.39																																												
var		73.5																																												
kr 20		0.89																																												
r tabel		0.36																																												
kategori		realibilitas																																												

35
34
33
33
32
31
29
29
27
26
24
22
19
18
17
16
15
15
14
14
14
13
13
13
12
12
11
10
10
7



Lampiran

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

$x_i$	f	$z_i$	$f(z_i)$	$s(z_i)$	$ f(z_i)-s(z_i) $	Data
73	3	-1.69533	0.0450064	0.1	0.054994	73
77	4	-1.07128	0.1420212	0.23333	0.091312	73
80	5	-0.60325	0.2731724	0.4	0.126828	73
83	4	-0.13521	0.4462228	0.53333	0.087111	77
87	5	0.48884	0.6875217	0.7	0.012478	77
90	5	0.95687	0.8306845	0.86667	0.035982	77
93	4	1.42491	0.9229084	1	0.077092	77
Jumlah	30					80
Rata-rata	83.86666667					80
s.deviasi	6.409762669					80
Lo	0.126827629					80
Lt	0.161					80
Ket	TRUE					83
Kesimpulan:						83
Lo < Lt maka data berdistribusi <b>Normal</b>						83
						83
						87
						87
						87
						87
						87
						87
						90
						90
						90
						90
						90
						90
						93
						93
						93
						93

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

$x_i$	f	$z_i$	$f(z_i)$	$s(z_i)$	$ f(z_i)-s(z_i) $	Data
67	4	-1.4638	0.07163	0.133	0.0617063	67
70	4	-1.0015	0.15828	0.267	0.1083823	67
73	5	-0.5393	0.29484	0.433	0.1384891	67
77	5	0.07704	0.5307	0.6	0.0692954	67
80	5	0.53929	0.70516	0.767	0.0615109	70
83	3	1.00153	0.84172	0.867	0.0249511	70
87	4	1.61786	0.94715	1	0.0528461	70
Jumlah	30					70
Rata-rata	76.5					73
S.Deviasi	6.490045428					73
Lo	0.138489067					73
Lt	0.161					73
Ket	TRUE					73
Kesimpulan: Lo < Lt maka data berdistribusi <b>Normal</b>						77
						77
						77
						77
						77
						80
						80
						80
						80
						80
						83
						83
						83
						87
						87
87						
87						

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Melakukan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *quick on the draw*



Pendidik menjelaskan tentang materi fiqih



Melakukan strategi *quick on the draw*

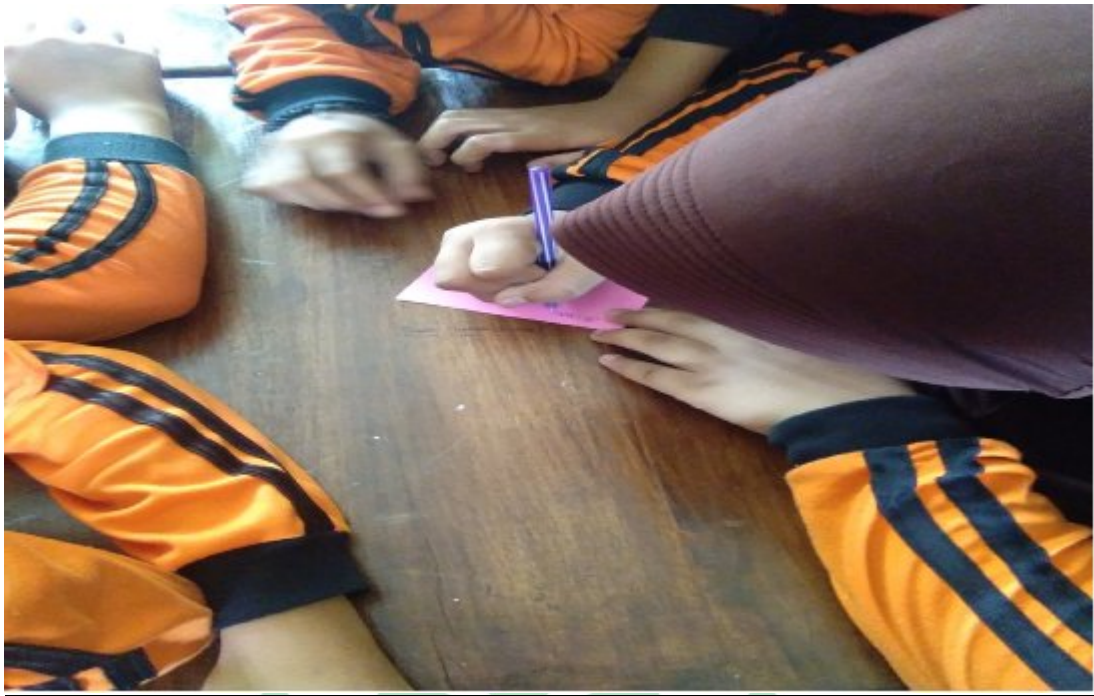




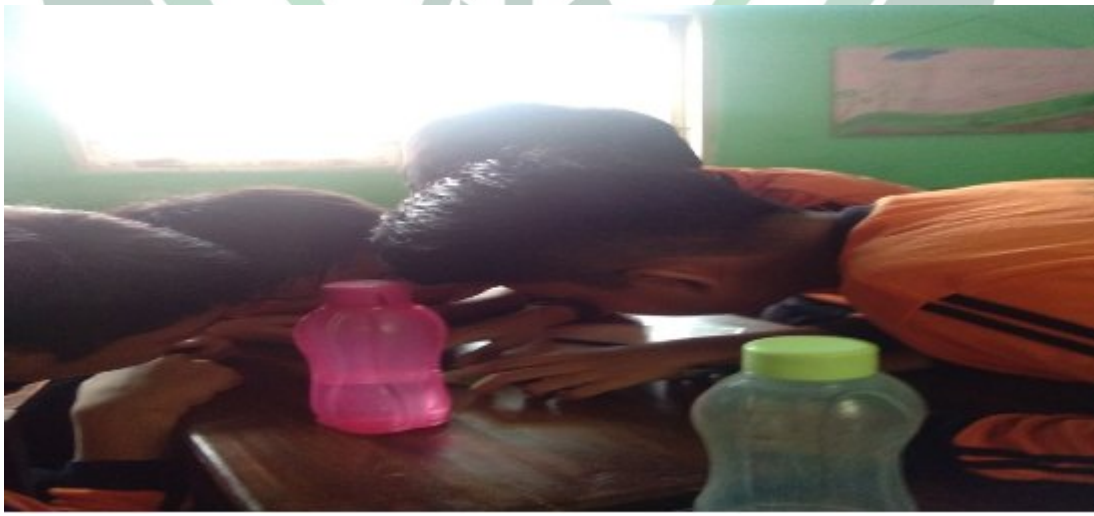
Peserta didik sedang mendiskusikan soal yang telah di berikan pendidik







Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik



Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik